

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF PADA SURAT KABAR**

**HARIAN FAJAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**MUHAMMAD KHUSNUL YAKIN**

**10533729913**

**PENDIDIKAN STRATA SATU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHAMMAD KHUSNUL YAKIN**, NIM: 10533729913 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |                                          |         |
|------------------|------------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Razzaan Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.               | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Khairuddin, M. Pd.                   | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Munirah, M. Pd.                   | (.....) |
|                  | 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.       | (.....) |
|                  | 3. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.            | (.....) |
|                  | 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.          | (.....) |

*Handwritten signatures in purple and black ink, including the name 'Ditrat' at the top.*



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Surat Kabar Harian Fajar  
Nama : **Muhammad Khusnul Yakin**  
Nim : 10533729913  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Pd.

  
A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

  
Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
  
  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Menuntut Ilmu dan Berdoa**

**Kunci Sukses Untuk Meraih**

**Impian dan Cita-Cita.**

Kupersembahkan Karya Ini Buat :

Kedua Orang Tuaku, Saudaraku, dan Sahabatku

Atas Keikhlasan dan Doanya Dalam Mendukung Penulis

Mewujudkan Harapan Menjadi Kenyataan.

## ABSTRAK

Muhammad Khusnul Yakin. 2017. *Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Pada Surat Kabar Harian Fajar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambalai, dan Pembimbing II Syamsul Alam.

Tujuan penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai analisis kesalahan kalimat. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*. Analisis kalimat efektif terbagi atas dua, yaitu kata dan diksi (pilihan kata). Komponen atau unsur yang akan dianalisis dalam surat kabar *Harian Fajar* adalah diksi (pilihan kata). Diksi (pilihan kata) terbagi menjadi dua, yaitu ejaan bahasa Indonesia (EBI) dan struktur kalimat efektif. Ejaan bahasa Indonesia (EBI) dan struktur kalimat efektif dilakukan penalaran dalam kalimat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau statistik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat dan menganalisis kesalahan kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik penandaan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis. Pengolahan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis ketepatan ataupun kesalahan kalimat efektif pada wacana atau berita dalam surat kabar *Harian Fajar*. Pengolahan penelitian ini didukung oleh perbaikan kalimat efektif jika terdapat kesalahan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kalimat dalam wacana atau berita dalam surat kabar *Harian Fajar* masih terdapat kesalahan penulisan kalimat, baik dari penyusunan kata, maupun pemilihan diksi (kata), sehingga kalimat tersebut belum efektif.

**Kata kunci : Kata, diksi (pilihan kata), ejaan bahasa Indonesia (EBI).**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah swt, penguasa dan pengatur alam semesta ini beserta isinya. Pemberi nikmat yang begitu banyak kepada makhlukNya, jika dihitung maka tidak seorangpun yang sanggup menghitungnya. Di antara nikmat yang sangat berharga adalah nikmat kesehatan dan kesempatan yang dengannya penulis dapat memanfaatkan nikmat itu untuk menulis skripsi. Salam dan salawat kepada Rasulullah saw, yang telah membawa alam ini dari kebodohan menjadi alam yang penuh dengan ilmu pendidikan dan pengetahuan.

Setiap manusia dalam berkarya selalu menginginkan kesempurnaan, tetapi kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan manusia. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang sangat dekat di mata akan tetapi sangat jauh dari langkah kaki, demikian juga tulisan ini, keinginan hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi penulis memiliki keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyusun tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Abdul Gaffar dan Hadijah, SE yang penuh ketulusan mengasihi, menyayangi, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam perjalanannya menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang turut memberi motivasi dan dukungan, juga kepada Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum. Pembimbing I, dan Drs. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dari awal penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahmin, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2012 dan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi kenangan indah dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama kritikan dan saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis























## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Peneitian yang Relevan.....	6
2. Pengertian Kalimat.....	8

3. Kalimat Efektif.....	9
4. Diksi (Pilihan Kata).....	10
5. Ejaan Bahasa Indonesia.....	13
6. Struktur Kalimat Efektif.....	22
7. Logika (Penalaran dalam Kalimat).....	31
B. Kerangka Pikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Pengolahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan informasi kepada seseorang, baik lisan maupun tulisan. Bahasa sangat berkaitan erat dengan menulis. Menurut (Tarigan, 2008:1), “ Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills)”. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 2008:3). Menurut (Semi, 1996:42), “Keterampilan menggunakan bahasa tulis adalah pemakaian semua unsur bahasa yaitu ejaan, kata, ungkapan, kalimat, dan pengembangan paragraf”. Dan bahasa termasuk alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas.

Setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar (dan juga baik) haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat); memerhatikan Ejaan Bahasa Indonesia; serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Dalam studi gramatikal, kategori kata merupakan hal yang tidak pernah lepas dari pembicaraan. Boleh dibilang hampir tidak ada buku tata bahasa, baik yang tradisional maupun yang bukan tradisional, yang tidak membicarakan masalah kategori itu. Begitu penting, ruwet, dan kompleksnya persoalan kategori ini, sehingga tidak selesai-selesainya dibicarakan orang dan tidak pernah ada kesepakatan diantara para ahli tersebut.

Namun, secara umum kategori gramatikal yang banyak diikuti, membagi kata menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) kelompok yang disebut kata penuh (full word) dan (2) kelompok yang disebut partikel atau kata tugas (function word). Ke dalam kelompok pertama termasuk kata dari kelas verbal, nomimal, adjektival, dan adverbial; dan ke dalam kelompok kedua termasuk kata-kata yang disebut preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Akan tetapi, pada kesempatan ini penulis akan membahas lebih khusus lagi mengenai kata penghubung (konjungsi).

Kata penghubung (konjungsi) ialah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Kata penghubung mempunyai peranan penting dalam pembentukan kalimat. Apabila penempatan kata penghubung di dalam sebuah kalimat tidak tepat maka akan menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Oleh karena itu, pemakaian kata penghubung harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Latar penelitian ini ialah teks-teks berita yang terdapat pada surat kabar, yang merupakan wahana interaksi antara media surat kabar dan khalayak di dalam memahami berbagai fenomena kota menjadi pusat kegiatan tertentu di dalam wacana berita surat kabar.

Secara umum kita mengenal dua jenis media penyajian informasi yaitu, media cetak dan media elektronik. Disebut sebagai media cetak karena informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tertulis pada suatu kertas atau lembaran. Contohnya adalah, koran, majalah, brosur, poster, dan lain sebagainya, sedangkan yang termasuk dalam media elektronik antara lain, televisi, radio, internet.

Surat kabar sebagai media informasi dan publikasi, dan sebagai media cetak selalu identik dengan tulisan dan gambar-gambar yang dicetak pada lembaran-lembaran kertas yang berukuran besar dan dapat dilipat-lipat. Persaingan surat kabar dan berbagai media cetak lainnya dengan media elektronik seperti televisi, menuntut media cetak yang satu ini memiliki nilai lebih dalam penyajian berita. Nilai lebih yang dimaksudkan ialah berbagai kelebihan yang

dimiliki surat kabar dalam menyajikan informasi dan berita yang tidak akan kita peroleh dari media informasi lainnya. Sebagai contoh, koran memiliki nilai ekonomia karena harganya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan media yang lain. Koran juga lebih fleksibel dalam pemakaiannya dibandingkan dengan media informasi yang lain, misalnya kita bisa melipat-lipat sambil membacanya, menggunakannya untuk memukul lalat, bahkan kita tidak memerlukan penanganan khusus dalam penyimpanan koran, apalagi kita bisa mendaur-ulang koran yang sudah bekas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Bentuk Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Surat Kabar Harian Fajar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Surat Kabar Harian Fajar”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian dengan optimal, dapat menghasilkan laporan dengan sistematis dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kalimat efektif dalam surat kabar harian fajar.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menghasilkan deksripsi analisis mengenai kesalahan kalimat efektif dalam surat kabar harian fajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wujud mengaplikasikan materi yang telah diterima dalam perkuliahan khususnya kalimat efektif serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebelumnya adalah hasil penelitian Murniyati Gobel mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013 dengan judul Penerapan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Surat Pribadi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan, (1) bagaimanakah penggunaan huruf kapital pada surat pribadi yang ditulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013? (2) bagaimanakah penulisan kata pada surat pribadi yang ditulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013 (3) bagaimanakah penggunaan tanda baca pada surat pribadi yang ditulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniyati, data yang diperoleh adalah (1) ejaan yang digunakan pada surat pribadi peserta didik belum mencerminkan ketentuan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (2) penggunaan huruf kapital banyak terdapat kesalahan di awal kata, tengah kata dan akhir kata, (3) penulisan kata yang meliputi: a) kata ganti *ku*, *mu* yang tidak ditulis serangkai, b) kata depan *di*, *ke*,

*dan dari* terdapat pada kesalahan penulisan yang menunjukkan tempat, yaitu tidak ditulis terpisah, c) kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung, d) partikel *lah, kah* yang ditulis tidak serangkai; (4) pemakaian tanda baca yang meliputi : a) tanda titik yang salah penggunaannya, b) tanda koma di akhir kalimat, c) tanda tanya yang dibubuhi pada kalimat yang bukan kalimat tanya, d) tanda seru yang digunakan pada kalimat yang bukan seruan, melainkan kalimat tanya, e) tanda hubung yang banyak digunakan adalah bukan tanda hubung yang sesuai dengan EBI melainkan tanda petik (‘) dan angka 2, (5) penghilangan tanda baca *ang* meliputi: a) tanda titik yang banyak dihilangkan ketika di akhir kalimat, b) tanda koma yang banyak terdapat pada penulisan tempat dan tanggal penulisan surat, c) tanda tanya banyak terdapat pada kalimat yang seharusnya diakhiri dengan tanda tanya malah tidak dibubuhi tanda tanya, d) tanda hubung yang tidak dipakai pada kata yang berbentuk ulang.

Berdasarkan uraian yang relevan di atas, dapat dikatakan bahwa relevansinya terdapat pada aspek menulis surat pribadi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murniyati lebih mengacu pada keseluruhan aspek ejaan yang disempurnakan. Sedangkan, penelitian surat pribadi yang dilakukan peneliti sekarang adalah penulisan sistematika surat dan hanya meneliti sebagian aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). Selain pada aspek sistematika surat dan ejaan, perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Murniyati mengambil lokasi penelitian pada kelas

VII SMP Negeri 6 Gorontalo, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada siswa kelas IV SDN 4 Kabila.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyati Gobel ada persamaan dan ada perbedaan.

## **2. Pengertian Kalimat**

Pemakaian kalimat sebenarnya sudah ada sejak tata bahasa tradisional. Dalam tata bahasa tradisional, kalimat dipahami berdasarkan pendekatan makna. Berdasarkan pendekatan itu, kalimat didefinisi sebagai ujaran yang berisi pikiran lengkap yang tersusun dari subjek dan predikat dengan pengertian bahwa subjek adalah “tentang hal sesuatu dikatakan “ (about which something is said) dan predikat ialah “hal yang dikatakan tentang subjek” (what this said about the subject). Kalimat (sentence) adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. (Abdullah Dola, 2011:82).

Dalam pandangan gramatikal, yang menganggap tata bahasa sebagai substansi yang hierarkis, kalimat merupakan salah satu satuan yang tetap terikat pada satuan yang lebih besar, atau dapat berdiri sendiri. Secara relatif, ada kemungkinan satuan yang lebih besar dari kalimat itu yang berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, secara aktual dan potensial terdiri dari klausa. Dalam kaitan dengan satuan-satuan sintaksis (kata, frasa, kalimat), kalimat dapat

dipandang sebagai suatu konstruksi yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa disertai intonasi final dan bila diperlukan dilengkapi dengan konjungsi. (Abdullah Dola, 2011:83).

### **3. Kalimat Efektif**

Setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar (dan juga baik) haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat); memerhatikan ejaan yang disempurkan; serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis (Badudu, 1995).

Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan si pembicara tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca / pendengar), persis seperti apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi jika kata-kata yang mendukung kalimat itu sanggup mengungkapkan

kandungan gagasan. Dengan kata lain, hampir setiap kata secara tepat mewakili pikiran dan keinginan penulis. Hal ini berarti, bahwa kalimat efektif haruslah secara sadar disusun oleh penulis / penuturnya untuk mencapai informasi yang maksimal. Jadi, perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktural, dan logikanya. Dengan kata lain, kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

#### **4. Diksi (Pilihan Kata)**

Dalam bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata. Dalam *Websters* (Edisi ketiga, 1996) *diction* diuraikan sebagai *choice of words esp with regard to correctness, clearness, or effectiveness*. Jadi, diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan.

Untuk menyusun kalimat efektif, hendaknya dipilih kata yang tepat, ialah yang memenuhi isoformisme, yaitu kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau adanya kesamaan struktur kognitif (Putrayasa, 2005). Isoformisme terjadi manakala komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status social yang sama, dan ideology yang sama. Pendeknya, komunikan-komunikan tersebut mempunyai sejumlah pengalaman yang sama.

Di samping pemilihan kata-kata yang memenuhi isoformisme, juga harus diperhatikan hal-hal berikut.

**a. Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon**

Kata-kata yang bersinonim ada yang dapat saling menggantikan ada pula yang tidak. Karena itu, kita harus memilihnya secara tepat dan saksama. Misalnya, kata *asas* bersinonim dengan kata *dasar*, *pokok*, dan *prinsip*.

**b. Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi**

Sebuah kata yang hanya mengacu pada makna konseptual atau makna dasar berfungsi denotatif. Kata lain kecuali denotasi juga merupakan gambaran tambahan yang mengacu pada nilai dan rasa berfungsi konotatif (Putrayasa, 2005). Nilai dan rasa kata diberikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sebuah kata akan dinilai tinggi, baik, sopan, lucu, biasa, rendah, kotor, porno, atau sakral bergantung pada masyarakat pemakaiannya. Dalam mengarang, hendaknya digunakan kata-kata yang bermakna denotasi agar lepas dari tafsiran yang menyimpang dari apa yang kita maksud.

**c. Pemakaian kata umum dan kata khusus**

Perbedaan ruang lingkup acuan makna suatu kata terhadap kata lain menyebabkan lahirnya istilah kata umum dan kata khusus. Makin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata, makin umum sifatnya. Makin sempit ruang lingkup acuan maknanya, makin khusus sifatnya. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat.

**d. Pemakaian kata-kata atau istilah**

Dalam membuat kalimat, penggunaan kata-kata atau istilah-istilah asing sedapat mungkin dihindari. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara kita.

**e. Pemakaian kata abstrak dan konkret**

Kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen berupa konsep, sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati (Akhadiyah, 1999). Kata abstrak lebih sulit dipahami daripada kata konkret.

**f. Pemakaian kata populer dan kata kajian**

Kata-kata, seperti *besar, pindah, kecil, batu, waktu, isi, harga*, dan lain-lain lebih dikenal oleh masyarakat daripada kata-kata seperti *andal, acak, transfer, minor, bantuan, momentum, faktor, volume, dan canggih*. Kelompok kata yang pertama termasuk kata-kata populer. Kata-kata ini dipergunakan pada berbagai kesempatan dalam komunikasi sehari-hari di kalangan semua lapisan masyarakat. Sebagian besar kosa kata dalam semua bahasa berupa kata-kata populer.

**g. Pemakaian jargon, kata percakapan, dan slang**

Dalam tulisan formal untuk khalayak yang lebih luas, lebih baik dihindari kata-kata yang termasuk 'jargon'. Istilah 'jargon' mempunyai beberapa pengertian, diantaranya kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas dalam bidang ilmu, profesi, atau kelompok tertentu (dokter, militer, perkumpulan rahasia).

#### **h. Bahasa prokem**

Bahasa prokem adalah bahasa sandi yang digemari dan dipakai di kalangan remaja tertentu (Sugono, 2003). Bahasa prokem ini konon berasal dari kalangan preman. Bahasa prokem ini digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun waktu tertentu. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Bahasa prokem itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya. Hal itu merupakan perilaku kebahasaan dan bersifat universal.

#### **5. Ejaan Bahasa Indonesia**

Masalah ejaan tampaknya sederhana. Justru karena kesederhanaannya itulah orang sering melupakannya. Padahal, pedoman, EBI, kamus, dan tata bahasa merupakan rambu-rambu untuk menuliskan bahasa tulis baku. Ketepatan penggunaan pedoman ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana ‘kepahaman bahasa’ seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang ‘melek bahasa’.

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa).

Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata, dan (3) penggunaan tanda baca. Berikut ini akan diuraikan satu per satu ketiga hal tersebut.

## **A. Penulisan Huruf**

Dalam ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, penulisan huruf menyangkut dua masalah, yaitu (1) penulisan huruf besar atau huruf kapital dan (2) penulisan huruf miring.

### **1. Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital**

Penulisan huruf capital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.

### **2. Penulisan Huruf Miring**

- a. Huruf miring dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar.

Misalnya :

- 1.) *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menerbitkan majalah Bahasa dan Kesusastraan.*
- 2.) *Berita itu sudah saya baca dalam surat kabar Harian Fajar.*
- 3.) *Harian Bali Post beredar juga di luar Bali.*

## **B. Penulisan Kata**

### **1. Kata Turunan (khususnya kata gabung berimbuhan)**

Imbuhan (awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Perhatikan contoh berikut ini !

- Tanggung jawab = *bertanggung jawab*
- Anak sungai = *menganak sungai*
- Garis bawah = *garis bawah*
- Terang jelas = *terang jelaskan*

### **2. Kata Depan**

Kata depan dituliskan terpisah dengan kata yang mengikutinya, kecuali *daripada* dan *kepada* (yang dianggap satu kata).

Misalnya :

- (1) *Lebih baik tinggal di sini daripada pergi ke daerah itu.*
- (2) *Dialah yang paling mencolok di antara teman-teman sekelasnya.*
- (3) *Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa.*
- (4) *Surat itu dikirim kepada orang tuanya di desa.*

### **3. Partikel**

Partikel *lah*, *kah*, dan *tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Perhatikan contoh berikut ini !

- (1) *Di manakah kautaruh barang berharga itu ?*

(2) *Demikianlah maksud kedatangan saya.*

(3) *Apalah artinya hidup tanpa cinta.*

#### **4. Kata Bilangan**

Penulisan kata bilangan tingkat dapat mengikuti salah satu cara berikut ini.

(1) *Abad XX ini dikenal juga sebagai abad teknologi.*

(2) *Abad ke-20 ini dikenal juga sebagai abad teknologi.*

(3) *Abad kedua puluh ini dikenal juga sebagai abad teknologi.*

(4) *Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengirimkan 2250 orang tenaga sukarelawan ke India. Ke-2250 orang itu diterbangkan melalui Bandara Halim Perdana Kusuma.*

#### **5. Kata-Kata yang Sering Salah Penulisannya**

Ucapan besar pengaruhnya terhadap penulisan. Banyak hal terjadi sehubungan dengan masalah ini. Artinya, apa atau bagaimana suatu kata diucapkan, begitulah dituliskan orang.

#### **6. Kata Ganti**

Kata ganti *kami* dan *kita* keduanya digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. Bedanya terletak pada ikut-tidaknya keterlibatan lawan bicara selaku pihak kedua. Kata *kami* tidak mengikutsertakan lawan bicara, sedangkan kata *kita* mengikutsertakan lawan bicara.

Berikut ini disajikan contoh-contoh penggunaan kata ganti *kami* dan *kita* yang tepat.

- 1) *Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.*
- 2) *Marilah kita menundukkan kepal sejenak.*

### **7. Ungkapan Idiomatik**

Ungkapan idiomatic disebut juga pasangan tetap, yaitu pasangan kata yang selalu hadir bersama-sama dalam kalimat. Karena merupakan pasangan tetap, penggunaannya tidak boleh dipertukarkan (ganti), ditambah, atau dikurangi. Perhatikan contoh berikut !

- 1) *Kesepakatan yang diambil itu sesuai dengan undang-undang.*
- 2) *Bagian inti usulannya terdiri atas dua bagian, yaitu...*
- 3) *Kecelakaan itu disebabkan oleh kelalaian pengemudi sepeda motor.*
- 4) *Bagunan-bangunan di situ tidak ubahnya seperti tenda-tenda darurat.*

### **8. Ungkapan Penghubung**

Dalam bahasa Indonesia, ungkapan penghubung dibedakan atas dua jenis, yaitu ungkapan penghubung intrakalimat dan antarkalimat. Kata penghubung intrakalimat berfungsi menghubungkan unsur-unsur di dalam suatu kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Yang termasuk ungkapan penghubung intrakalimat, antara lain *baik... maupun..., bukan... melainkan..., antara... dan...* pasangan tersebut sifatnya tetap. Pasangan *baik* adalah *maupun*, pasangan *bukan*

adalah *melainkan*, dan pasangan *antara* adalah *dan*. Perhatikan contoh-contoh penggunaannya !

#### Penggunaan yang Tidak Baku

- 1) *Baik yang merah ataupun yang putih, sama saja kualitasnya.*
- 2) *Yang saya maksud bukan adiknya tetapi kakaknya.*
- 3) *Antara **Rina** dengan **Rini** sulit dibedakan.*

#### Penggunaan yang Baku

- 1) *Baik yang merah maupun yang putih, sama saja kualitasnya.*
- 2) *Yang saya maksud bukan adiknya melainkan kakaknya.*
- 3) *Antara **Rina** dan **Rini** sulit dibedakan.*

### C. Penggunaan Tanda Baca

#### 1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh :

- ***Wayan** pergi ke Yogyakarta.*
- *Biarlah mereka ikut semua.*
- ***Budi** menanyakan kapan adiknya datang.*

#### 2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh :

- **Sinta** membeli buku, pena, dan penggaris.

### **3. Tanda Titik Koma (;)**

- a. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh :

- Malam semakin larut; kami belum juga tidur.

### **4. Tanda Titik Dua (:)**

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh :

- Yang sedang kita butuhkan sekarang adalah barang-barang berikut: meja, kursi, bangku, almari, dan papan tulis.

### **5. Tanda Hubung (-)**

- a. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian garis.

Contoh :

- ...cara yang baik meng-  
Ambil udara.
- ...cara baru untuk me-  
ngukur panas.

### **6. Tanda Tanya (?)**

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh :

- Kapan kamu berangkat ?
- **Rama** sudah pulang ?

### **7. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh :

- Bersihkan halaman rumah ini sekarang juga !
- Merdeka !

### **8. Tanda Kurung ( )**

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh :

- Dia sekolah di SMA (Sekolah Menengah Atas) Laboratorium.

### **9. Tanda Garis Miring (/)**

- a. Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat.

Contoh :

- No. 71/SK/1987

### **10. Tanda Petik Ganda (“...”)**

- a. Tanda petik ganda mengapit petikan langsung berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris.

Contoh :

- “Sudah berangkat ?” tanya **Santi**
- “Belum, masih mandi,” jawab **Susi**, “tunggu saja!”

### **11. Tanda Pisah (-)**

- a. Untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan

Contoh :

- Ada kritik yang menyatakan bahwa cara penyiar kita mempergunakan bahasa Indonesia – khususnya dalam pengucapan – kurang baik.

### **12. Tanda Elipsis (...)**

Tanda ellipsis (titik-titik) yang dilambangkan dengan tiga titik (...) dipakai untuk menyatakan hal-hal berikut.

- a. Untuk menyatakan ujaran yang terputus-putus, atau menyatakan ujaran yang terputus dengan tiba-tiba.

Contoh :

- Ia seharusnya – seharusnya – sudah berada di sini.
- Tapi aku dengar dia berkata, seolah-olah lelaki yang diincarnya itu ada di sekitar sini..., ya dia berkata begitu.

### **13. Tanda Kurung Siku (...)**

- a. Dipakai untuk menerangkan sesuatu di luar jalannya teks, atau sisipan keterangan (interpolasi) yang tidak ada hubungan dengan teks.

Contoh :

- Sementara itu lingkungan pemuda dari kampus ini berhubungan (maksudnya : berhubungan dengan kenyataan-kenyataan di luar kampusnya)

#### **14. Tanda Petik Tunggal**

Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip terjemahan atau penjelasan sebuah kata atau ungkapan asing.

Contoh :

- *'Lailatul qadar'* malam bernilai.

#### **15. Tanda Ulang (...2) (angka 2 biasa)**

Tanda ulang dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.

- mata2
- buku2

#### **16. Tanda Penyingkat (apostrof) (‘)**

Tanda apostrof menunjukkan, menghilangkan bagian kata.

- Lit, 'kan kujemput ('kan = akan)
- Hari 'lah larut malam ('lah = telah)

#### **6. Struktur Kalimat Efektif**

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, bahwa kalimat dikatakan efektif jika memenuhi dua syarat utama, yaitu (1) struktur kalimat efektif dan (2)

ciri kalimat efektif. Struktur kalimat efektif mencakup (a) kalimat umum, (b) kalimat paralel, dan (c) kalimat periodik. Sementara itu, ciri kalimat efektif meliputi :

- (a) kesatuan
- (b) kehematan
- (c) penekanan
- (d) kevariasian

Uraian selanjutnya dimulai dengan struktur kalimat efektif sebagai berikut.

## **A. Struktur Kalimat Efektif**

### **1. Struktur Kalimat Umum**

Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : unsur wajib dan unsur takwajib (unsur manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur S/subjek dan P/predikat), sedangkan unsur takwajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada (yaitu kata kerja bantu : *harus, boleh*; keterangan aspek : *sudah, akan*; keterangan : tempat, waktu, cara, dan sebagainya). Unsur-unsur tersebut bisa diikhtisarkan sebagai berikut.

(Aux)            (W)

$K = FSb + (Asp) + FPr + (T)$

(Pnd)            (C)

Keterangan :	K	:	Kalimat	
	FSb	:	Frase Subjek	= FB (Frase Benda)
	FPr	:	Frase Predikat	= FB (Frase Benda)
				= FK (Frase Kerja)
				= FS (Frase Sifat)
				= FD (Frase Depan)
				= Fbil (Frase Bilangan)
	Aux	:	Auxiliary	: harus, boleh, mau;
	Asp	:	Aspek	: sudah, akan, senang;
	Pnd	:	Pendesak	: memang, tidak, hanya;
	W	:	Waktu	: sebelum, sesudah, ketika;
	T	:	Tempat	: di..., ke..., dari...;
	C	:	Cara	: sebab, akibat, syarat, perlawanan, keadaan, dan lain-lainnya.

Unsur-unsur yang diapit tanda kurung disebut unsur manasuka, sedangkan yang lainnya disebut unsur wajib. Untuk menyusun sebuah kalimat sempurna, unsur wajib harus ada, sedangkan unsur manasuka boleh digunakan atau tidak.

Misalnya : Dia memang sudah harus pergi sore ini ke Kampus untuk

FSb Pnd Asp Aux FPr W T

tentamen.

## C

Unsur wajib kalimat di atas adalah Dia dan pergi. Kedua unsur wajib tersebut membentuk kalimat inti : Dia pergi.

Tidak selamanya, unsur-unsur yang membangun kalimat dalam bentuk yang sederhana seperti kalimat contoh. Hal ini berarti pada hakikatnya akan sering kita jumpai bentuk kalimat yang unsur-unsurnya sudah dikembangkan lebih jauh.

### **2. Struktur Kalimat Paralel**

Yang dimaksud kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dengan frase (kelompok kata), maka ide-ide yang sederajat harus dinyatakan dengan frase. Jika sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata benda (misalnya bentuk *pe-an, ke-an*), maka ide lain yang sederajat harus dengan kata benda juga. Demikian juga halnya bila sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dengan kata kerja (misalnya bentuk *me-kan, di-kan*), maka ide lainnya yang sederajat harus dinyatakan dengan jenis kata yang sama.

Sementara itu, (Sugono, 2003) mengatakan, bahwa struktur paralel dapat dilihat dari segi kesejajaran satuan dalam kalimat. Yang dimaksud dengan satuan di sini adalah satuan bahasa. Unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan sebagainya dapat disebut satuan. Mungkin terjadi bahwa subjek,

predikat, dan objek itu terdiri atas beberapa unsur. Tiap-tiap unsur dapat juga disebut satuan.

#### **a. Kesejajaran Bentuk**

Imbuhan digunakan untuk membentuk kata berperan dalam menentukan kesejajaran. Berikut ini contoh yang memperlihatkan ketidak-sejajaran bentuk.

*(1) Kegiatannya meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan mengatur peminjaman buku.*

#### **b. Kesejajaran Makna**

Seperti telah dinyatakan, bentuk dan makna berkaitan erat. Keduanya dapat diumpamakan sebagai dua sisi dari kepingan uang yang sama. Berikut ini diuraikan makna yang terkandung dalam satuan fungsional. Satuan fungsional adalah unsur kalimat yang berkedudukan sebagai subjek, predikat, objek, dan sebagainya. Status fungsi ini ditentukan oleh relasi makna antarsatuan. Kalimat (1) berikut ini terasa janggal karena tidak ada kesejajaran subjek dan predikat dari segi makna.

*(1) Dia berpukul-pukulan.*

#### **c. Kesejajaran dalam Perincian Pilihan**

Kadang-kadang, soal ujian dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Soal yang baik harus memuat perincian pilihan yang sejajar sehingga memberi peluang yang sama untuk dipilih. Berikut ini contoh perincian pilihan yang tidak sejajar.

*(1) Pemasangan telepon akan menyebabkan...*

- a. Melancarkan tugas
- b. Menambah wibawa
- c. Meningkatnya pengeluaran

### **3. Struktur Kalimat Periodik**

Kalau pada kalimat umum, unsur-unsur yang dikemukakan cenderung unsur intinya, tetapi kalau pada kalimat periodik sebaliknya, yaitu unsur-unsur tambahan yang terlebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para pembaca atau pembicara terhadap pendengarnya. Misalnya :

- 1) Oleh mahasiswa kemarin jenazah yang busuk itu dikuburkan (O-K-S-P).
- 2) Oleh awan panas yang tersembur dari kepundan, dengan bantuan angin yang berkecepatan tinggi, hutan lindung di lereng bukit itu terbakar habis (O-K-S-P).
- 3) Kemarin rombongan Mahasiswa PKL dari Unnes disambut oleh mahasiswa jurusan PBSID Undiksha (K-S-P-O).
- 4) Tanggal 22 Desember 2006 Hari Ibu dirayakan oleh Dharma Wanita Undiksha (K-S-P-O).

## **B. Ciri-Ciri Kalimat Efektif**

### **1. Kesatuan**

Batapa pun bentuk sebuah kalimat, baik kalimat inti maupun kalimat luas, agar tetap berkedudukan sebagai kalimat efektif, haruslah mengungkapkan sebuah ide pokok atau satu kesatuan pikiran.

Kesatuan tersebut bisa dibentuk jika keselarasan antara subjek-predikat, predikat-objek, dan predikat-keterangan. Dalam penulisan tampak kalimat-kalimat yang panjang tidak mempunyai S dan P.

### **2. Kehematan**

Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Yang utama adalah seberapa banyakkah kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, tidak usah menggunakan belasan kata, kalau maksud yang dituju bisa dicapai dengan beberapa kata saja. Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan. Untuk penghematan kata-kata, hal-hal berikut perlu diperhatikan.

#### **1.) Mengulang subjek kalimat**

Terkadang tanpa sadar, penulis sering mengulang subjek dalam satu kalimat.

## **2.) Hiponim dihindarkan**

Dalam bahasa ada kata yang merupakan bawahan makna kata atau ungkapan yang lebih tinggi.

## **3.) Pemakaian kata depan ‘dari’ dan ‘daripada’**

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal kata depan *dari* dan *daripada*, selain *ke* dan *di*.

## **3. Penekanan**

Yang dimaksud dengan penegasan dalam kalimat adalah upaya pemberian aksentuasi, pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat, agar unsur atau bagian kalimat yang diberi penegasan itu lebih mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca.

Setiap kalimat memiliki sebuah ide pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada kalimat tadi. Dalam penulisan ada dua berbagai cara untuk memberi penekanan pada kalimat, antara lain dengan cara,

### **1.) Pemindahan letak frase**

Untuk memberi penekanan pada bagian tertentu sebuah kalimat, penulis dapat memindahkan letak frase atau bagian kalimat itu pada bagian depan kalimat.

## **2.) Mengulang kata-kata yang sama**

Pengulangan kata dalam sebuah kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberi penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.

## **4. Kevariasian**

Kelincahan dalam penulisan tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang pendek, dan ada kalimat yang panjang. Penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Demikian juga jika penulis terus-menerus memilih kalimat yang pendek. Akan tetapi, kalimat panjang yang terus-menerus dipakai akan membuat pembaca kehilangan pegangan akan ide pokok yang memungkinkan timbulnya kelelahan pada pembaca. Oleh sebab itu, dalam penulisan diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi.

Kevariasian ini tidak kita temukan dalam kalimat demi kalimat, atau pada kalimat-kalimat yang dianggap sebagai struktur bahasa yang berdiri sendiri. Ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain.

- 1) Variasi dalam pembukaan kalimat
- 2) Variasi dalam pola kalimat
- 3) Variasi dalam jenis kalimat

4) Variasi bentuk aktif-pasif

## 7. Logika (Penalaran Dalam Kalimat)

Kata “*logika*” sering terdengar dalam percakapan sehari-hari. Orang sering berkata : “Logikanya, kau pasti tidak lulus karena tidak pernah belajar”. “Keputusan yang diambilnya tidak logis”. “Logis sekali kalau kenaikan harga gas elpiji yang terlalu mendapat protes dari masyarakat”. Logika sering diartikan sebagai sesuatu yang masuk akal, bisa dimengerti, bisa ditangkap pikiran, wajar, dan sesuai akal sehat. Secara etimologis, logika adalah istilah yang dibentuk dari kata *logikos* yang berasal dari kata benda *logos*. Kata *logos* berarti sesuatu yang diutarakan, suatu pertimbangan akal (pikiran), kata, percakapan, atau ungkapan lewat bahasa. Kata *logikos* berarti mengenai sesuatu yang diutarakan, mengenai suatu pertimbangan akal, mengenai kata, mengenai percakapan atau berkenaan dengan ungkapan lewat bahasa (Raper, 2003 : 9).

Kalau kita bertutur, kita mengeluarkan perasaan, keinginan, atau pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang kita gunakan itu diwujudkan dengan kalimat, baik yang wujudnya lengkap (dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan) maupun kalimat yang tidak lengkap, seperti kalimat seru, kalimat jawab, kalimat perintah, slogan, dan judul karangan. Kalau wujud kalimat yang kita lahirkan itu kacau susunannya, itu bukti bahwa pikiran yang melahirkan bahasa itu pun kacau. Dalam hal itu, logika tidak berjalan dengan baik atau penalaran tidak sempurna (Badudu, 1993).

Mungkin dengan silogisme agak panjang akan bisa ditemukan hubungan sebab-akibatnya. Akan tetapi, memahami sebuah kalimat dengan cara bersilogisme panjang bukanlah suatu yang mengenakan pembaca. Amat penting kita berbicara dengan menggunakan nalar, rasio, logika, argumen. Pendeknya, hendaknya kita berbicara secara runut dan sesuai dengan nalar / logika. Kalimat yang menyimpang dari nalar, tidak akan mencerdaskan daya pikir pembacanya atau pendengarnya. Perhatikan kalimat-kalimat dalam paragraph berikut yang dikutip dari (Dewabrata, 2004).

*“Hari ini kita melakukan jihad yang bukan merupakan kegiatan angkat senjata, namun berjihad untuk membantu rakyat Aceh. Kalian adalah pahlawan buat rakyat. Mari kita berdoa agar perjalanan kita selamat”, ujar Sutiyoso yang sempat menjadi sopir truk sepanjang 500 meter”.*

(Chaer, 2000) mengatakan, bahwa kesalahan logika di dalam kalimat antara lain karena kesalahan dalam :

- (1) Menarik kesimpulan umum (induksi);
- (2) Menarik kesimpulan khusus (deduksi);
- (3) Menarik persamaan (analog); dan
- (4) Memberi alasan (argumentasi).

Keempat hal tersebut diuraikan satu per satu berikut ini.

## **A. Kesimpulan Umum**

Kesimpulan umum adalah kesimpulan yang dibuat berdasarkan fakta-fakta khusus. Proses penarikan kesimpulan umum dari fakta-fakta khusus ini merupakan proses bernalar yang dilakukan secara induktif.

Contoh penalaran induktif ini, misalnya kita ambil fakta-fakta khusus dari dunia hewan. Dalam dunia hewan kita lihat, bahwa :

- Ayan bertelur
- Itik bertelur
- Ansa bertelur
- Merpati bertelur

Berdasarkan fakta-fakta khusus tersebut kita dapat menarik kesimpulan umum, bahwa ansa adalah binatang yang bertelur. Walaupun satu kesimpulan umum sudah sah dan logis, tetapi belum tentu kesimpulan itu dapat diterima.

## **B. Kesimpulan Khusus**

Kesimpulan khusus adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan suatu pernyataan umum dan suatu pernyataan khusus. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan suatu pernyataan umum dan suatu pernyataan khusus ini merupakan suatu proses bernalar yang dilakukan secara deduktif.

Pernyataan yang bersifat umum (PU) biasa disebut premis mayor dan pernyataan yang bersifat khusus (PK) biasa disebut premis minor. Berdasarkan dua pernyataan itu dihasilkan suatu kesimpulan khusus.

Misalnya :

PU : Semua dokter tulisannya jelek.

PK : Ayah saya seorang dokter.

Jadi : Ayah saya tulisannya jelek.

Kesimpulan ini sah, logis, dan benar.

### **C. Persamaan (Analogi)**

Analogi adalah kesimpulan yang ditarik dengan jalan menyampaikan atau membandingkan suatu fakta khusus dengan fakta khusus lain. Kesimpulan berdasarkan analogi ini seringkali menyesatkan karena kedua fakta khusus yang diperbandingkan itu tidak ada relevansinya. Perhatikan kedua contoh berikut !

- *Rektor universitas harus bertindak seperti seorang jendral menguasai anak buahnya agar disiplin bisa dipatuhi.*
- *Hidup ini laksana orang mampir ke warung; begitu kebutuhan telah terpenuhi ia segera meninggalkannya.*

#### **D. Alasan (Argumentasi)**

Alasan atau argumentasi adalah sesuatu yang diberikan untuk membenarkan atau menguatkan suatu pendapat atau pendirian. Perhatikan contoh berikut !

- *Lalu lintas di ibu kota sering kali macet karena banyak pengemudi yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas.*

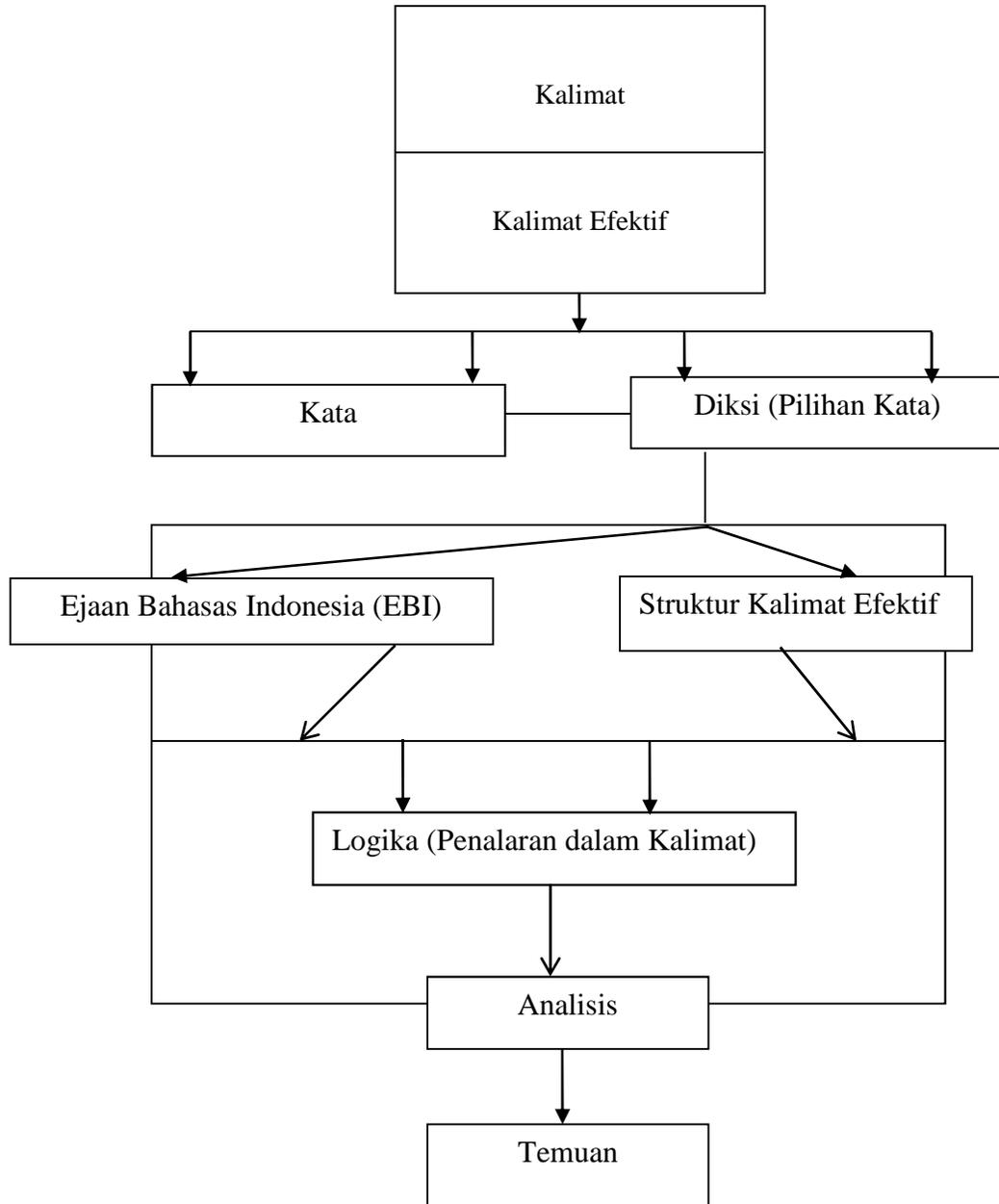
Alasan banyak pengemudi tidak mematuhi peraturan lalu lintas, yang diberikan untuk memperkuat pernyataan bahwa lalu lintas di ibu kota seringkali macet, bisa diterima.

#### **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pembahasan teori-teori pada bagian-bagian tinjauan pustaka di atas, penulis menguraikan kerangka pikir yang mengarahkan penulis mendeskripsikan data dan informasi dalam penelitian ini dan untuk memecahkan masalah yang akan dipaparkan. Untuk itu, akan diuraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai analisis kesalahan kalimat. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*. Analisis kalimat efektif terbagi atas dua, yaitu kata dan diksi (pilihan kata). Komponen atau unsur yang akan dianalisis dalam surat kabar *Harian Fajar*

adalah diksi (pilihan kata). Diksi (pilihan kata) terbagi menjadi dua, yaitu ejaan bahasa Indonesia (EBI) dan struktur kalimat efektif. Ejaan bahasa Indonesia (EBI) dan struktur kalimat efektif dilakukan penalaran dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir di bawah ini:



Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknis penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif.

Desain deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau statistik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat dan menganalisis kesalahan kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Secara umum, pengertian data dapat didefinisikan sebagai nilai (value) yang merepresentasikan deskripsi dari suatu obyek atau peristiwa. (Irmansyah, 2003). Data dibentuk dari data mentah (raw data) yang berupa angka, karakter, gambar, atau bentuk lainnya. Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang punya makna. Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.

Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan

atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu dikaji kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, atau masalah baik yang berbentuk angka-angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan berupa berita yang terdapat pada surat kabar *Harian Fajar*.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau sarana dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden yaitu, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber data bisa berupa benda gerak atau proses tertentu. Contohnya penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung sumber data adalah jagung sedangkan objek

penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subjek penelitian dimana data menempel.

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sedangkan sumber data dalam PSB adalah merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian sosial, budaya, keagamaan itu sendiri baik dengan metode kuisisioner maupun observasi. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Narasumber Informan. Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut (Responden), yaitu orang yang memberikan Respon atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu ia disebut informan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan dan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Harian Fajar*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian untuk mencapai rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik penandaan.

#### 1. Teknik baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca literature dan sumber data utama penelitian, yakni surat kabar *Harian Fajar*.

#### 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan surat kabar *Harian Fajar* untuk mencari wacana yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3. Teknik penandaan

Teknik penandaan yaitu menandai bagian-bagian yang terdapat kesalahan penulisan utamanya mengenai kalimat efektif.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis. Pengolahan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis ketepatan ataupun kesalahan kalimat efektif pada wacana atau berita dalam surat kabar *Harian Fajar*.. Pengolahan penelitian ini didukung oleh perbaikan kalimat efektif jika terdapat kesalahan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan wacana atau berita yang ada dalam surat kabar *Harian Fajar*.
- b) Membaca wacana atau berita tersebut dalam rangka mengidentifikasi ada atau tidak adanya kesalahan kalimat efektif.
- c) Mengidentifikasi ketepatan ataupun kesalahan kalimat efektif yang terdapat di dalam berita atau wacana.
- d) Melakukan perbaikan kesalahan kalimat efektif yang terdapat dalam wacana atau berita pada surat kabar *Harian Fajar*.
- e) Menyimpulkan data hasil penelitian kesalahan kalimat efektif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Kalimat efektif yang baik dan benar akan menghasilkan kalimat yang efektif dan menjadikan kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Berikut hasil analisis kesalahan kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*.

1. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 13 Juni 2017)

“Yakin Rebut 10 Kemenangan”

Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Pasti bisa dominasi, karena pilkada serentak yang lalu kami memang 8. Dan kita paling dominan, bahkan Golkar hanya 4,” ujarnya, malam tadi.

“Jika memang sulit untuk bersaing,” katnya.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, memang 8, hanya 4, dan katnya. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Pasti bisa dominasi, karena pilkada serentak yang lalu kami menang di delapan kabupaten. Dan kita paling dominan, bahkan Golkar hanya empat kabupaten,” ujarnya, malam tadi.

“Jika memang sulit untuk bersaing,” katanya.

Berita kedua, berita politik,

“Rivai Pendaftar Pertama Cagub”

Pada berita kedua ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Sebab bila sudah menjadi nominasi di Gerindra di level DPD, selanjutnya dia akan melakukan eksekusi level DPP.

“Ketua DPD Gerindra Sulsel, Andi Idris Manggarabani membeberkan penjarangan hingga 22 Juni.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, eksekusi dan membeberkan. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Sebab bila sudah menjadi nominasi di Gerindra di level DPD, selanjutnya dia akan melakukan pencalonan level DPP.

“Ketua DPD Gerindra Sulsel, Andi Idris Manggarabani menjelaskan penjarangan hingga 22 Juni.

Berita ketiga, berita politik,

“Libatkan Pakar, Gerindra Uji Kandidat”

Pada berita ketiga ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Yakni Prof Dr Asdar MS (pakar bidang ekonomi), Dr Aswar Hasan (pakar bidang komunikasi politik), Dr Natsar Desi (pakar bidang lingkungan), Dr Agus Andi Gajong (pakar bidang hukum pemerintahan).

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, Prof Dr Asdar MS, Dr Aswar Hasan, Dr Natsar Desi, Dr Agus Andi Gajong.

Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Yakni Prof. Dr. Asdar. MS. (pakar bidang ekonomi), Dr. Aswar Hasan (pakar bidang komunikasi politik), Dr. Natsar Desi (pakar bidang lingkungan), Dr. Agus Andi Gajong (pakar bidang hukum pemerintahan).

2. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 14 Juni 2017)

“DPP Parpol Tahan Diri”

Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Seperti Pak Ni’matullah, Andi Nurpati, Andi Timo Pangeran, dan nama-nama lain,” bebernya.

Rusdi Masse atau yang kami sering panggil RMS, juga tidak bisa disepelekan,” pungkasnya.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, bebernya dan pungkasnya. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Seperti Pak Ni’matullah, Andi Nurpati, Andi Timo Pangerang, dan nama-nama lain,” katanya.

Rusdi Masse atau yang kami sering panggil RMS, juga tidak bisa disepelekan,” katanya.

Berita kedua, berita politik,

“Gerindra Uji 11 Bakal Cabup Luwu”

Pada berita kedua ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Usai menjalani *fit and proper* test, Buhari membeberkan sejumlah pemikirannya ke Gerindra jika dipilih sebagai usungan pada pilkada luwu 2018. “Utamanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada,” ujarnya.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, membeberkan dan ujarnya. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Usai menjalani fit and proper test, Buhari menjelaskan sejumlah pemikirannya ke Gerindra jika dipilih sebagai usungan pada pilkada luwu 2018. “Utamanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada,” katanya.

3. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum’at, 21 Juli 2017)

“KPU Kurangi Dana Kampanye”

Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

KPU Parepare memangkas dana kampanye hingga 50 persen dari Rp3,4 miliar menjadi Rp1,7 miliar. Jika ini dipangkas, maka sosialisasi atribut pilkada bisa menjadi korbannya.

Dia mengatakan, itupun KPU sudah memangkas dana perjalanan dinas dari Rp1 miliar menjadi Rp800 juta. “Toleransinya hanya 20 persen,” kata dia.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, Rp3,4 miliar, Rp1,7 miliar, Rp1 miliar, dan Rp800 juta. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

KPU Parepare memangkas dana kampanye hingga 50 persen dari Rp.3,4 miliar menjadi Rp.1,7 miliar. Jika ini dipangkas, maka sosialisasi atribut pilkada bisa menjadi korbannya.

Dia mengatakan, itupun KPU sudah memangkas dana perjalanan dinas dari Rp.1 miliar menjadi Rp. 800 juta. “Toleransi hanya 20 persen,” kata dia.

Berita kedua, berita politik,

“Kader Demokrat Bersaing Petahana”

Pada berita kedua ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Dia mengatakan, pria yang akrab disapa Danny Pomanto ini sangat berharap bisa diusung Demokrat seperti Pilwali 2013. “Dan nanti pak Danny akan datang sendiri mengembalikan,” jelas dia.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, Pilwali 2013 dan mengembalikan. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Dia mengatakan, pria yang akrab disapa Danny Pomanto ini sangat berharap bisa diusung Demokrat seperti Pilihan Wali Kota 2013. “ Dan nanti pak Danny akan datang sendiri mengembalikan,” jelas dia.

4. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 22 Juli 2017)

“Demokrat Buka Peluang DIA Jilid 2”

Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Lebih enak dengan Partai Demokrat pastinya karena semuanya sudah seperti keluarga,” ucapnya.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, enak. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Lebih baik dengan Partai Demokrat pastinya karena semuanya sudah seperti keluarga,” ucapnya.

Berita kedua, berita politik,

“PPP Bisa Jadi Penggenap Usungan”

Pada berita kedua ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Keduanya memiliki ketergantungan dengan partai berlambang kakbah ini.

Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah juga mengklaim mengantongi rekomendasi partai pemilik 11 dan lima kursi di di DPRD Sulsel.

Ketua DPW PPP Sulsel, Muh Aras tidak mempersoalkan klaim yang dilakukan kedua kandidat Cagub Sulsel itu.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, kakbah, 11, di, dan Muh. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Keduanya memiliki ketergantungan dengan partai berlambang ka'bah ini.

Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah juga mengklaim mengantongi rekomendasi partai pemilik sebelas kursi dan lima kursi di DPRD Sulsel.

Ketua DPW PP Sulsel, Muhammad Aras tidak mempersoalkan klaim yang dilakukan kedua kandidat Cagub Sulsel itu.

5. Berita pertama, berita politik (Edisi : Kamis, 20 Juli 2017)

“Kandidat Bisa Lobi DPP”

Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Sehingga, kecil kemungkinan memunculkan nama baru tanpa melalui sistem penjaringan di DPD I Golkar.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, sistem. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Sehingga, kecil kemungkinan memunculkan nama baru tanpa melalui sistim penjaringan di DPD I Golkar.

Berita kedua, berita politik,

“Ketua DPD II Abaikan Tahapan”

Pada berita kedua ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Juru bicara Wapres ini tetap saja tetap dianggap gugur.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, tetap. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Juru bicara Wapres ini tetap saja dianggap gugur.

6. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 12 Mei 2017)

“Aru-Danny Berebut PDIP”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

PDIP menyebutnya dengan sistem jemput bola.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, sistem. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

PDIP menyebutnya dengan sistim jemput bola.

7. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 21 April 2017)

“Pejabat Pimpinan LSM Dukung Danny”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Panglima Garda Nusantara Sulsel, A Rustam, mengatakan, 500-an undangan disebar untuk deklarasi dan peresmian sekretaris.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, 500-an. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Panglima Garda Nusantara Sulsel, A Rustam, mengatakan, lima ratus undangan disebar untuk deklarasi dan peresmian sekretaris.

8. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 15 April 2017)

“Danny Mengunci Dua Parpol”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Makanya, dia layak kembali menakhodai Makassar 2018-2023.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, menakhodai. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Makanya, dia layak kembali memimpin Makassar 2018-2023.

Berita kedua, berita politik,

“Partai Islam Tantang Petahana”

Pada berita kedua ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Figur lain selain PKB, ada figur dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU).

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, Nahdlatul Ulama. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Figur lain selain PKB, ada figure dari kalangan Nahdatul Ulama (NU).

Berita ketiga, berita politik,

“20 Keturunan Syekh Yusuf Diundang ke Afsel”

Pada berita ketiga ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Ketua IKSAM, Prof Paturungi Parawansa mengatakan kunjungannya ke Afrika Selatan dimaksudkan untuk membangun silaturrahi antara keluarga keturunan Syekh Yusuf di Makassar dengan masyarakat muslim Afsel. Mantan Sekda Sulsel, HM Parawansa dan dosen UIN Alauddin Makassar, KH Said Sultan juga ikut rombongan.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, Prof Paturungi Parawansa, HM Parawansa, dan KH Said Sultan. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Ketua IKSAM, Prof. Paturungi Parawansa mengatakan kunjungannya ke Afrika Selatan dimaksudkan untuk membangun silaturahmi antara keluarga keturunan Syekh Yusuf di Makassar dengan masyarakat muslim Afsel.

Mantan Sekda Sulsel, H.M. Parawansa dan dosen UIN Alauddin Makassar, K.H. Said Sultan juga ikut rombongan.

9. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 14 April 2017)

“Ke Kampung NH, IYL Minta Bantuan”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Usai pertemuan, Fashar irit bicara. Namun, dia tak menampik adanya permintaan dukungan dari IYL. “Beliau (IYL) juga minta dibantu (pada Pilgub Sulsel 2018, Red) nanti,” kata Fashar.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, irit, tak menampik, dan Red. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Usai pertemuan, Fashar tidak banyak bicara. Namun, dia tidak melihat adanya permintaan dukungan dari IYL. “Beliau (IYL) juga minta dibantu (pada Pilgub Sulsel 2018) nanti,” kata Fashar.

Berita kedua, berita politik,

“Tak Mudah Capai 30 Persen”

Pada berita kedua ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Meski ada peningkatan setiap pemilu, tampaknya masih membutuhkan kerja keras untuk pencapaian angka 30 persen keterwakilan di parlemen,” ungkap Muliaty saat bertandang ke Harian Fajar, Kamis, 13 April.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, bertandang. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Meski ada peningkatan setiap pemilu, tampaknya masih membutuhkan kerja keras untuk pencapaian angka 30 persen keterwakilan di parlemen,” ungkap Muliaty saat berkunjung ke Harian Fajar, Kamis, 13 April.

10. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 5 April 2017)

“Tekad Kader PKB Kalahkan Petahana”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Arah koalisi untuk menentukan paketnya akan ditentukan pasca Pilgub DKI Jakarta. Irwan bertekad mengalahkan patahana, Judas Amir.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, patahana. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Arah koalisi untuk menentukan paketnya akan ditentukan pasca Pilgub DKI Jakarta. Irwan bertekad mengalahkan petahana, Judas Amir.

Berita kedua, berita politik,

“Ini Pesan Prabowo Subianto Kepada Bro Rivai”

Pada berita kedua ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

Dalam pertemuan yang berlangsung di rumah warisan Ayah Prabowo, Alm Prof Soemitro Djojohadikusumo itu, ia dan Prabowo berbincang panjang lebar terkait Pilgub Sulsel 2018 mendatang.

Dalam acara bertema Persatuan Indonesia itu, Bro Rivai adalah satu-satunya Balon Gubernur Sulsel yang diundang khusus oleh Prabowo Subianto.

Ia duduk berdampingan bersama Prabowo beserta sejumlah tamu VVIP yang juga timses Anies-Sandi seperti : Presiden PKS Sohibul Iman, Mantan Ketua MPR RI Muh Hidayat Nur Wahid, Hasyim Sujono Djojohadikusumo (saudara Prabowo Subianto), Ketua Umum DPP Partai Idaman Rhoma Irama, Ceo Bosowa Group Aksa Mahmud, serta sejumlah elit Partai Gerindra dan PKS.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, Alm Prof Soemitro Djojohadikusumo, Balon, dan Muh Hidayat Nur Wahid.

Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Dalam pertemuan yang berlangsung dirumah warisan Ayah Prabowo, Alm. Prof. Soemitro Djojohadikusumo itu, ia dan Prabowo berbincang panjang lebar terkait Pilgub Sulsel 2018 mendatang.

Dalam acara bertema Persatuan Indonesia itu, Bro Rivai adalah satu-satunya Calon Gubernur Sulsel yang diundang khusus oleh Prabowo Subianto.

Ia duduk berdampingan bersama Prabowo beserta sejumlah tamu VVIP yang juga timses Anies-Sandi seperti : Presiden PKS Sohibul Iman, Mantang Ketua MPR RI Muhammad Hidayat Nur Wahid, Hasyim Sujono Djojohadikusumo (saudara Prabowo Subianto), Ketua Umum DPP Partai Idaman Rhoma Irama, Ceo Bosowa Group Aksa Mahmud, serta sejumlah elit Partai Gerindra dan PKS.

11. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 4 Juli 2017)

“Farouk Mau Figur Eksternal”

Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :

“Golkar adalah partai yang terbuka. Tidak boleh Golkar mengkungkung diri, mengatakan diri lebih hebat dan besar dari yang lain. Kita harus menerima respons dari luar,” papar Aru.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, mengkungkung. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Golkar adalah partai yang terbuka. Tidak boleh Golkar menutup diri, mengatakan diri lebih hebat dan besar dari yang lain. Kita harus menerima respons dari luar,” papar Aru.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian yang relevan di atas, dapat dikatakan bahwa relevansinya terdapat pada aspek menulis surat pribadi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murniyati lebih mengacu pada keseluruhan aspek ejaan yang disempurnakan. Sedangkan, penelitian surat pribadi yang dilakukan peneliti sekarang adalah penulisan sistematika surat dan hanya meneliti sebagian aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). Selain pada aspek sistematika surat dan ejaan, perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Murniyati mengambil lokasi penelitian pada kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada siswa kelas IV SDN 4 Kabila.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyati Gobel ada persamaan dan ada perbedaan.

Berikut pembahasan hasil analisis kesalahan kalimat efektif pada surat kabar *Harian Fajar*.

1. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 13 Juni 2017)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, memang 8, hanya 4, dan katnya. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Pasti bisa dominasi, karena pilkada serentak yang lalu kami menang di delapan kabupaten. Dan kita paling dominan, bahkan Golkar hanya empat kabupaten,” ujarnya, malam tadi.

“Jika memang sulit untuk bersaing,” katanya.

2. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 14 Juni 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, bebernya dan pungkasnya. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Seperti Pak Ni’matullah, Andi Nurpati, Andi Timo Pangerang, dan nama-nama lain,” katanya.

Rusdi Masse atau yang kami sering panggil RMS, juga tidak bisa disepelekan,” katanya.

3. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 21 Juli 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, Rp3,4 miliar, Rp1,7 miliar, Rp1 miliar, dan Rp800 juta. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

KPU Parepare memangkas dana kampanye hingga 50 persen dari Rp.3,4 miliar menjadi Rp.1,7 miliar. Jika ini dipangkas, maka sosialisasi atribut pilkada bisa menjadi korbannya.

Dia mengatakan, itupun KPU sudah memangkas dana perjalanan dinas dari Rp.1 miliar menjadi Rp. 800 juta. "Toleransi hanya 20 persen," kata dia.

4. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 22 Juli 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, enak. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

"Lebih baik dengan Partai Demokrat pastinya karena semuanya sudah seperti keluarga," ucapnya.

5. Berita pertama, berita politik (Edisi : Kamis, 20 Juli 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, sistem. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Sehingga, kecil kemungkinan memunculkan nama baru tanpa melalui sistim penjaringan di DPD I Golkar.

6. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 12 Mei 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, sistem. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

PDIP menyebutnya dengan sistim jemput bola.

7. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 21 April 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, 500-an. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Panglima Garda Nusantara Sulsel, A Rustam, mengatakan, lima ratus undangan disebar untuk deklarasi dan peresmian sekretaris.

8. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 15 April 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, menakhodai. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Makanya, dia layak kembali memimpin Makassar 2018-2023.

9. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 14 April 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, irit, tak menampik, dan Red. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Usai pertemuan, Fashar tidak banyak bicara. Namun, dia tidak melihat adanya permintaan dukungan dari IYL. “Beliau (IYL) juga minta dibantu (pada Pilgub Sulsel 2018) nanti,” kata Fashar.

10. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 5 April 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, patahana. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

Arah koalisi untuk menentukan paketnya akan ditentukan pasca Pilgub DKI Jakarta. Irwan bertekad mengalahkan petahana, Judas Amir.

11. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 4 Juli 2017)

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawah, yaitu, mengkungkung. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :

“Golkar adalah partai yang terbuka. Tidak boleh Golkar menutup diri, mengatakan diri lebih hebat dan besar dari yang lain. Kita harus menerima respons dari luar,” papar Aru.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang relevan di atas, dapat dikatakan bahwa relevansinya terdapat pada aspek menulis surat pribadi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murniyati lebih mengacu pada keseluruhan aspek ejaan yang disempurnakan. Sedangkan, penelitian surat pribadi yang dilakukan peneliti sekarang adalah penulisan sistematika surat dan hanya meneliti sebagian aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). Selain pada aspek sistematika surat dan ejaan, perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Murniyati mengambil lokasi penelitian pada kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada siswa kelas IV SDN 4 Kabila.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyati Gobel ada persamaan dan ada perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kalimat dalam wacana atau berita dalam surat kabar *Harian Fajar* masih terdapat kesalahan

penulisan kalimat, baik dari penyusunan kata, maupun pemilihan kata (diksi), sehingga kalimat tersebut belum efektif.

## **B. Saran**

Surat kabar sebagai penyalur informasi sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari. Berita yang dimuat dalam surat kabar *Harian Fajar* bisa menambah informasi tentang kejadian yang terjadi di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dengan membaca surat kabar *Harian Fajar*, wawasan kita akan terbuka tentang informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru. Penulis mengharapkan agar setiap insan manusia hendaknya membaca surat kabar *Harian Fajar* setiap hari, sehingga informasi yang diperoleh tidak terputus-putus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. et.al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Z. dan Tasai, A. 1985. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: MSP.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. 1993. *Inilah Bahasa Yang Benar II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. 1994. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Dewabrata, A.M. 2004. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Kompas.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Finosa, L. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, G. 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Merriem, W. 1998. *Concise Handbook for Writers*. Massachusetts: Incorporated.
- Murad, dkk. 1985. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia Melalui Media Televisi*. Jakarta: Pusbinbangsa Depdikbud.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, I.B. 2005. *Aplikasi Bahasa Indonesia*. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sakri, A. 1997. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sakri, A. 2002. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sugono, Dendy (ed). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I dan II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharianto. 1988. *Kompas Bahasa*. Surakarta: Widya Duta.
- Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Tt. *Antara yang Lazim dan yang Benar*. Singaraja: FKIP UNUD
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. ----- . *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Webster's New World College Dictionary. Third Edition 1996. MacMillan, USA.
- Widagdho, J. 1997. *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardihan, Baharman. 2011. *Pengantar Linguistik*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra.
- Wahyu, Tri. 2006. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Zainal, Arifin dan Amran, Tasai. 1995. "Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi". Jakarta: Akademika Pressindo.

## 1. Artikel Penelitian

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>JADWAL TERBIT</b>
1	Yakin Rebut 10 Kemenangan	Selasa, 13 Juni 2017
2	DPP Parpol Tahan Diri	Rabu, 14 Juni 2017
3	KPU Kurangi Dana Kampanye	Jum'at, 21 Juli 2017
4	Demokrat Buka Peluang DIA Jilid 2	Sabtu, 22 Juli 2017
5	Kandidat Bisa Lobi DPP	Kamis, 20 Juli 2017
6	Aru-Danny Berebut PDIP	Jum'at, 12 Mei 2017
7	Pejabat Pimpinan LSM Dukung Danny	Jum'at, 21 April 2017
8	Danny Mengunci Dua Parpol	Sabtu, 15 April 2017
9	Ke Kampung NH, IYL Minta Bantuan	Jum'at, 14 April 2017
10	Tekad Kader PKB Kalahkan Petahana	Rabu, 5 April 2017
11	Farouk Mau Figur Eksternal	Selasa, 4 Juli 2017
12		

## 2. Korpus Data

Kalimat	Jenis Kesalahan	Perbaikan
<p>1. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 13 Juni 2017)            “Yakin Rebut 10 Kemenangan”            Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :            “Pasti bisa dominasi, karena pilkada serentak yang lalu kami <u>memang 8</u>. Dan kita paling dominan, bahkan Golkar <u>hanya 4</u>,” ujarnya, malam tadi.            “Jika memang sulit untuk bersaing,” <u>katnya</u>.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>memang 8</u>, <u>hanya 4</u>, dan <u>katnya</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :            “Pasti bisa dominasi, karena pilkada serentak yang lalu kami menang di delapan kabupaten. Dan kita paling dominan, bahkan Golkar hanya empat kabupaten,” ujarnya, malam tadi.            “Jika memang sulit untuk bersaing,” <u>katanya</u>.</p>
<p>2. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 14 Juni 2017)            “DPP Parpol Tahan Diri”            Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :            “Seperti Pak Ni’matullah, Andi Nurpati, Andi Timo Pangeran, dan nama-nama lain,” <u>bebernya</u>. Rusdi Masse atau yang kami sering panggil RMS, juga tidak bisa disepelekan,” <u>pungkasnya</u>.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>bebernya</u> dan <u>pungkasnya</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :            “Seperti Pak Ni’matullah, Andi Nurpati, Andi Timo Pangerang, dan nama-nama lain,” <u>katanya</u>. Rusdi Masse atau yang kami sering panggil RMS, juga tidak bisa disepelekan,” <u>katanya</u>.</p>

<p>3. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum'at, 21 Juli 2017)  “KPU Kurangi Dana Kampanye”  Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :  KPU Parepare memangkas dana kampanye hingga 50 persen dari <u>Rp3,4 miliar</u> menjadi <u>Rp1,7 miliar</u>.  Jika ini dipangkas, maka sosialisasi atribut pilkada bisa menjadi korbannya.  Dia mengatakan, itupun KPU sudah memangkas dana perjalanan dinas dari <u>Rp1 miliar</u> menjadi <u>Rp800 juta</u>.  “Toleransinya hanya 20 persen,” kata dia.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>Rp3,4 miliar</u>, <u>Rp1,7 miliar</u>, <u>Rp1 miliar</u>, dan <u>Rp800 juta</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :  KPU Parepare memangkas dana kampanye hingga 50 persen dari Rp.3,4 miliar menjadi Rp.1,7 miliar. Jika ini dipangkas, maka sosialisasi atribut pilkada bisa menjadi korbannya.  Dia mengatakan, itupun KPU sudah memangkas dana perjalanan dinas dari Rp.1 miliar menjadi Rp. 800 juta.  “Toleransi hanya 20 persen,” kata dia.</p>
<p>4. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 22 Juli 2017)  “Demokrat Buka Peluang DIA Jilid 2”  Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :  “Lebih <u>enak</u> dengan Partai Demokrat pastinya karena semuanya sudah seperti keluarga,” ucapnya.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>enak</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :  “Lebih baik dengan Partai Demokrat pastinya karena semuanya sudah seperti keluarga,” ucapnya.</p>

<p>5. Berita pertama, berita politik (Edisi : Kamis, 20 Juli 2017)  “Kandidat Bisa Lobi DPP”  Pada berita pertama ini ditemukan kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :  Sehingga, kecil kemungkinan memunculkan nama baru tanpa melalui <u>sistem</u> penjaringan di DPD I Golkar.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>sistem</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :  Sehingga, kecil kemungkinan memunculkan nama baru tanpa melalui sistim penjaringan di DPD I Golkar.</p>
<p>6. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum’at, 12 Mei 2017)  “Aru-Danny Berebut PDIP”  Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :  PDIP menyebutnya dengan <u>sistem</u> jemput bola.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>sistem</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :  PDIP menyebutnya dengan sistim jemput bola.</p>
<p>7. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum’at, 21 April 2017)  “Pejabat Pimpinan LSM Dukung Danny”  Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu :  Panglima Garda Nusantara Sulsel, A Rustam, mengatakan,</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>500-an</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah :  Panglima Garda Nusantara Sulsel, A Rustam, mengatakan, lima ratus undangan disebar untuk deklarasi dan peresmian sekretaris.</p>

<p>500-an undangan disebar untuk deklarasi dan peresmian sekretaris.</p>		
<p>8. Berita pertama, berita politik (Edisi : Sabtu, 15 April 2017) “Danny Mengunci Dua Parpol” Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu : Makanya, dia layak kembali <u>menakhodai</u> Makassar 2018-2023.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>menakhodai</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah : Makanya, dia layak kembali memimpin Makassar 2018-2023.</p>
<p>9. Berita pertama, berita politik (Edisi : Jum’at, 14 April 2017) “Ke Kampung NH, IYL Minta Bantuan” Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu : Usai pertemuan, Fashar <u>irit</u> bicara. Namun, dia <u>tak menampik</u> adanya permintaan dukungan dari IYL. “Beliau (IYL) juga minta dibantu (pada Pilgub Sulsel 2018, <u>Red</u>) nanti,” kata Fashar.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>irit</u>, <u>tak menampik</u>, dan <u>Red</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah : Usai pertemuan, Fashar tidak banyak bicara. Namun, dia tidak melihat adanya permintaan dukungan dari IYL. “Beliau (IYL) juga minta dibantu (pada Pilgub Sulsel 2018) nanti,” kata Fashar.</p>
<p>10. Berita pertama, berita politik (Edisi : Rabu, 5 April 2017) “Tekad Kader PKB Kalahkan Petahana”</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>patahana</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah : Arah koalisi untuk menentukan paketnya akan ditentukan pasca Pilgub DKI Jakarta.</p>

<p>Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu : Arah koalisi untuk menentukan paketnya akan ditentukan pasca Pilgub DKI Jakarta. Irwan bertekad mengalahkan <u>patahana</u>, Judas Amir.</p>		<p>Irwan bertekad mengalahkan petahana, Judas Amir.</p>
<p>11. Berita pertama, berita politik (Edisi : Selasa, 4 Juli 2017) “Farouk Mau Figur Eksternal” Pada berita pertama ini terdapat kesalahan penulisan pada kalimat, yaitu : “Golkar adalah partai yang terbuka. Tidak boleh Golkar <u>mengkungkung</u> diri, mengatakan diri lebih hebat dan besar dari yang lain. Kita harus menerima respons dari luar,” papar Aru.</p>	<p>Pada kalimat diatas terdapat kesalahan penulisan yang digaris bawahi, yaitu, <u>mengkungkung</u>.</p>	<p>Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah : “Golkar adalah partai yang terbuka. Tidak boleh Golkar menutup diri, mengatakan diri lebih hebat dan besar dari yang lain. Kita harus menerima respons dari luar,” papar Aru.</p>



## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Khusnul Yakin**, dilahirkan di Kota Kendari Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Juni 1994, dari Pasangan Ayahanda Abdul Gaffar dan Ibunda Hadijah, SE. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Inpres Lambengi Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2006, dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tahun 2006 dan tamat tahun 2009, dan melanjutkan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tahun 2009 dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

